

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 123-128
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan dan pendampingan pemeliharaan alat sistem pengairan otomatis dan *online* marketing produk pertanian di Desa Wareng

Phisca Aditya Rosyady, Anton Yudhana, Son Ali Akbar

Fakultas Teknik Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Jln. Ringroad Selatan, Kragilan,
Tamanan, Banguntapan, Bantul 55191

Email: phisca.aditya@te.uad.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan media digital sebagai salah satu medium komunikasi semakin diminati. Fakta ini ternyata mendorong banyak pelaku usaha memanfaatkan media digital sebagai sarana berkomunikasi dengan konsumen. Termasuk para pelaku usaha di daerah-daerah seperti di Dusun Singkar. Masyarakat di sana membudidayakan tanaman empon-empon yang ditanam di pekarangan warga sekitar dan diolah menjadi jamu atau sekedar untuk konsumsi pribadi. Produksi jamu di Dusun Singkar dikelola oleh kelompok masyarakat setempat. Dusun Singkar telah menerapkan sistem pengairan otomatis untuk budidaya tanaman empon empon. Alat pengairan tersebut diadaptasi dari hasil penelitian dosen program studi Teknik Elektro UAD untuk irigasi pengairan agrikultur. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan alat pengairan otomatis tersebut, sehingga menyebabkan alat tidak beroperasi secara maksimal. Selain itu juga proses pemasaran produk jamu yang dihasilkan masih dilakukan secara sederhana. Oleh karena itu melalui program pengabdian masyarakat ini akan diselenggarakan pelatihan mengenai cara pemeliharaan alat sistem pengairan otomatis serta pemasaran produk. Luaran dari pengabdian masyarakat ini berupa akun dan konten marketing di *online marketplace* seperti BukaLapak, Tokopedia, dan lain-lain. Selain itu juga publikasi di jurnal dan prosiding serta media masa.

Kata Kunci: sistem pengairan otomatis, tanaman, pelatihan online marketing.

ABSTRACT

The use of digital media as a medium of communication is increasingly in demand. This fact turns out to encourage many business actors to use digital media as a means of communicating with consumers. Including business actors in areas such as in Singkar Hamlet. The people there cultivate empon-empon plants which are planted in the local residents' yards and processed into herbal medicine or just for personal consumption. The production of herbal medicine in Singkar Hamlet is managed by a local community group. Dusun Singkar has implemented an automatic search system for the cultivation of empon empon plants. The irrigation tool was adapted from the results of research by lecturers of the UAD Electrical Engineering study program for agricultural irrigation. The problem faced by the community is the lack of knowledge regarding the maintenance of the automatic irrigation tool, which causes

the tool to not operate optimally. In addition, the marketing process for the herbal products is still simple. Therefore, through this community service program, training will be organized on how to maintain automatic irrigation system equipment and product marketing. The output of this community service is in the form of accounts and marketing content in online marketplaces such as BukaLapak, Tokopedia, and others. In addition, publications in journals and proceedings as well as the mass media.

Keywords: *Include a maximum of five keywords or phrases*

PENDAHULUAN

Penggunaan media digital sebagai salah satu medium komunikasi semakin mendapat tempat dalam berbagai industri. Fakta ini ternyata telah mendorong banyak perusahaan maupun lembaga ikut memanfaatkan media digital sebagai sarana berkomunikasi dengan konsumen. Mereka bergegas melakukan ini agar selalu dapat memelihara *engagement* dengan konsumen yang terus berubah dari waktu ke waktu. Mereka yakin tanpa langkah-langkah ini sulit untuk dapat terus menjaga relasi yang baik dengan calon konsumen. Dengan langkah-langkah ini mereka berharap untuk terhindar dari dampak disruptif. Mereka tidak mau menjadi pemain lama yang tiba-tiba harus bergeser karena kehadiran media baru yang ternyata mensyaratkan perubahan yang mendasar. Sekuat apapun *brand loyalty* yang telah dibangun oleh *incumbent* melalui strategi komunikasi pemasaran konvensional, posisi *incumbent* tetap akan terancam pada era yang serba disruptif ini (Kasali, 2017).

Kecamatan Wonosari merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Gunungkidul dengan luas 75,51 km². Dusun Singkar merupakan salah satu dusun di Wonosari yang mana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Di dusun tersebut masyarakat membudidayakan tanaman empon-empon yang ditanam di pekarangan warga sekitar dan diolah menjadi jamu atau sekedar untuk konsumsi pribadi. Produksi jamu di Dusun Singkar dikelola oleh kelompok masyarakat setempat. Proses produksi jamu tersebut baru dilakukan dalam skala rumah tangga saja. Hal ini menjadi salah satu potensi untuk meningkatkan kualitas perekonomian warga.

Tanaman empon empon merupakan tanaman yang tumbuh subur di tanah Indonesia sejak abad ke 16. Empon empon atau biasa disebut tanaman rempah banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masak karena memiliki rasa yang spesifik. Rasa spesifik tersebut berasal dari minyak atsiri yang merupakan senyawa aromatik yang terkandung dalam empon empon. Pada saat musim penghujan tanaman empon empon akan tumbuh subur dan melimpah namun di Dusun tersebut sering terjadi kekeringan pada saat musim kemarau sehingga proses budidaya empon empon menjadi terkendala. Saat ini masyarakat Dusun Singkar telah menerapkan sistem pengairan otomatis untuk budidaya tanaman empon empon. Alat pengairan tersebut diadaptasi dari hasil penelitian dosen program studi Teknik Elektro UAD untuk irigasi pengairan agrikultur (Yudhana *et al.*, 2017). Dengan adanya sistem pengairan otomatis hasil panen tanaman empon empon menjadi lebih stabil (Yudhana *et al.*, 2018). Oleh karena kestabilan hasil tanaman empon empon maka produksi jamu herbal di Dusun Singkar ikut meningkat pula. Hal itu dapat menjadi sebuah peluang usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Singkar. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan alat pengairan otomatis tersebut, sehingga menyebabkan alat tidak beroperasi secara maksimal (Yudhana *et al.*, 2017). Selain itu juga proses pemasaran produk jamu yang dihasilkan masih dilakukan secara sederhana. Oleh karena itu tujuan program ini adalah memberikan pelatihan mengenai cara pemeliharaan alat sistem pengairan otomatis dan pemasaran secara *online* untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Dusun Singkar.

METODE

- a. Pelatihan pemeliharaan alat sistem pengairan otomatis secara daring
Pada tahap ini masyarakat dilatih dan didampingi dalam penggunaan dan *maintenance* alat system pengairan otomatis yang telah ada. Harapannya masyarakat akan memahami betul operasional system tersebut sehingga mereka secara mandiri akan bisa memelihara kedepannya. Pelatihan dilakukan secara daring baik *synchronous* (youtube, media zoom atau google meeting) maupun *asynchronous* (youtube atau whatsapp group).
- b. Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten kreatif secara daring
Tahap selanjutnya diselenggarakan pelatihan sekaligus pendampingan mengenai pembuatan konten kreatif sebagai media promosi produk pasca panen. Bentuk dari pelatihan ini meliputi keterampilan desain grafis, copywriter, hingga editing video. Harapannya masyarakat setempat khususnya para generasi muda di sana akan dibekali untuk kreatif dan siap dalam menghadapi persaingan pasar yang sekarang. Pelatihan dilakukan secara daring baik *synchronous* (youtube, media zoom atau google meeting) maupun *asynchronous* (youtube atau whatsapp group).
- c. Pelatihan dan pendampingan online marketing
Pada tahap ini, dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang *online marketing*. Masyarakat dilatih untuk membuat promosi-promosi iklan di *social media* dan *marketplace* di *e-commerce*. Media yang digunakan meliputi *social media* (Facebook, Instagram, Youtube) dan pembuatan akun di *e-commerce* seperti BukaLapak, Tokopedia, OLX, dan lain-lainnya. Selain itu juga pengetahuan tentang bagaimana proses bisnis penjualan melalui media *online* ini. Hal ini diharapkan masyarakat akan memperluas *marketplace* nya dan tidak gagap terhadap dunia pemasaran saat ini yang membutuhkan kemampuan dan kecepatan. Pelatihan dilakukan secara daring baik *synchronous* (youtube, media zoom atau google meeting) maupun *asynchronous* (youtube atau whatsapp group).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan

- a. Survey dan koordinasi dengan mitra
Survey dan koordinasi dengan mitra dilaksanakan pada tanggal 13 September 2020 di Dusun Singkar Desa Wareng. Pada kesempatan ini koordinasi berkaitan dengan teknis penyelenggaraan PPM, seperti terlihat pada Gambar 1.
- b. Instalasi pompa air berbasis sel surya
Selama bulan Oktober 2020 dilakukan pemasangan dan instalasi pompa air berbasis sel surya oleh tim lain dalam program pengabdian masyarakat yang berkaitan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Koordinasi teknis dengan mitra



Gambar 2a.



Gambar 2b.

Gambar 2. Instalasi: a) pompa air dan b) sel surya

c. Pelatihan pemeliharaan alat sistem pengairan otomatis

Pada tahap ini masyarakat dilatih dan didampingi dalam penggunaan dan *maintenance* alat system pengairan otomatis yang telah ada yakni pompa air berbasis sel surya. Harapannya masyarakat akan memahami betul operasional system tersebut sehingga mereka secara mandiri akan dapat memelihara secara mandiri. Pelatihan dilakukan secara hybrid, *offline* dan *online*. Pelatihan secara *offline* diselenggarakan pada 13 September 2020 di rumah Bapak Wasdani, warga Dusun Singkar, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi dan pelatihan pemeliharaan alat sistem pengairan

d. Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten kreatif secara daring

Tahap selanjutnya diselenggarakan pelatihan sekaligus pendampingan mengenai pembuatan konten kreatif sebagai media promosi produk pasca panen. Bentuk dari pelatihan ini meliputi keterampilan desain grafis, copywriter, hingga editing video. Harapannya masyarakat setempat khususnya para generasi muda di sana akan dibekali untuk kreatif dan siap dalam menghadapi persaingan pasar yang sekarang. Pelatihan dilakukan secara daring baik *synchronous* (youtube, media zoom atau google meeting)

maupun *asynchronous* (youtube atau whatsapp group). Untuk agenda ini dilaksanakan di bulan November dengan pelaksanaan secara daring menggunakan *zoom meeting* dan pendampingan melalui whatsapp Group.



Gambar 4. Handout materi *online marketing*

e. Pelatihan dan pendampingan *online marketing*

Pada tahap ini, kami akan melakukan pelatihan dan pendampingan tentang *online marketing*. Masyarakat akan dilatih untuk membuat promosi-promosi iklan di social media dan *marketplace* di *e-commerce*, seperti terlihat pada Gambar 5. Media yang digunakan meliputi social media (Facebook, Instagram, Youtube) dan pembuatan akun di *e-commerce* seperti BukaLapak, Tokopedia, OLX, dan lain-lainnya. Selain itu juga bagaimana proses bisnis penjualan melalui media *online* ini. Hal ini diharapkan masyarakat akan memperluas *marketplace* nya dan tidak gagap terhadap dunia pemasaran saat ini yang membutuhkan kemampuan dan kecepatan. Pelatihan dilakukan secara daring baik *synchronous* (youtube, media zoom atau google meeting) maupun *asynchronous* (youtube atau whatsapp group). Untuk agenda ini diselenggarakan di bulan November dengan pelaksanaan secara daring menggunakan *zoom meeting*.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat pelatihan dan pendampingan pemeliharaan alat sistem pengairan otomatis dan *online marketing* produk pertanian di Desa Wareng menambah produktivitas warga setempat dalam mengoptimalkan usahanya dari sisi produksi maupun marketing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada mitra kami, Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Wareng Wonosari atas kerjasamanya dan LPPM UAD yang telah memfasilitasi program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasali, Rhenald. (2017). *Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- U. Syafiqoh, S. Sunardi, and A. Yudhana, (2018), “Pengembangan Wireless Sensor Network Berbasis Internet of Things untuk Sistem Pemantauan Kualitas Air dan Tanah Pertanian,” *J. Inform. J. Pengemb. IT*, vol. 03, no. 02, pp. 285–289.
- Yudhana A and U. S. Pratama, (2017), “Otomatisasi Sistem Penyiraman dan Pemupukan Tanaman Berbasis Mikrokontroler ATMEGA8535,” *J. wicida*, vol. 1, no. Juni, pp. 96–100.
- Yudhana A and M. C. F. Putra, (2017), “Penyiram Tanaman Otomatis Berbasis Informasi Sinyal Sensor Kelembaban,” in *Annual Research Seminar (ARS)*, pp. 277–280.
- Yudhana A and T. Dline, (2018), SMART FARMING, Otomasi dan Instrumentasi untuk Proyek Smart Farming dan Smart Glove.